



Studi Literatur

## Pengembangan manajemen kurikulum di era digital dalam meningkatkan mutu pendidikan sekolah

Sanam Sanam<sup>1,\*</sup>, Rika Veronika<sup>2</sup>, Sahrul Prassetiawan<sup>3</sup>, Atep Iman<sup>4</sup>

<sup>1,2,3,4</sup> Universitas Sultan Ageng tirtayasa, Jl. Ciwaru Raya No. 25, Serang-Banten, 42117, Indonesia

### INFORMASI ARTIKEL

*Sejarah Artikel:*

Diterima Redaksi: 21 Mei 2022

Revisi Akhir: 10 Juni 2022

Diterbitkan Online: 30 Juni 2022

### KATA KUNCI

Manajemen kurikulum, era digital, mutu pendidikan

### KORESPONDENSI

E-mail: [2284200010@untirta.ac.id](mailto:2284200010@untirta.ac.id)\*

### A B S T R A C T

Saat ini kita sedang berada di era digital, yang telah memberikan pengaruh yang luas pada hampir semua aspek kehidupan. Bahkan dalam bidang pendidikan, penyesuaian atau pergeseran, bahkan perubahan yang mendasar sudah terasa. Saat ini, sekolah berada di era pengetahuan dengan percepatan luar biasa untuk memperluas pengetahuan. Diera digital ini sekolah berperan penting dalam pengembangan manajemen kurikulum yang dapat berdampak langsung terhadap mutu pendidikan sekolah, agar peserta didik mampu beradaptasi dan mampu bersaing di era digitalisasi ini. Pada penelitian ini, kami selaku penulis menggunakan pendekatan secara systematic review karena tulisan ini dibuat berlandaskan kepada referensi artikel yang telah dipublikasi yang kredibel. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk menggambarkan bagaimana pengembangan manajemen kurikulum di era digital meningkatkan mutu pendidikan sekolah. Hasil perolehan dari penelitian artikel ilmiah ini manajemen kurikulum harus bersifat fleksibel dalam penerapannya sehingga muatan tersebut mampu disesuaikan dengan kebutuhan atau perkembangan zaman, serta hal yang mempengaruhi kualitas mutu pendidikan ialah profesionalitas guru dan kurikulumnya.

## 1. PENDAHULUAN

Saat ini kita sedang berada di era digital, yang telah memberikan pengaruh yang luas pada hampir setiap elemen kehidupan bahkan di sekolah, penyesuaian atau pergeseran, bahkan perubahan yang mendasar sudah terasa [1], [2]. Saat ini, sekolah berada di era pengetahuan dengan percepatan luar biasa untuk memperluas pengetahuan. Perkembangan pesat dalam pengetahuan ini dimungkinkan oleh penggunaan media digital dan teknologi yang disebut informasi *super highway* [3].

Tantangan baru itu memerlukan proses berpikir terobosan jika yang dibutuhkan adalah output yang berkualitas yang dapat bersaing dengan pekerjaan di lingkungan terbuka [4]. Manajemen kurikulum adalah semacam upaya bersama atau upaya untuk mempromosikan pencapaian tujuan instruksional, terutama upaya untuk meningkatkan kualitas interaksi belajar mengajar.

Perubahan kurikulum diperlukan karena perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang fleksibel merespon perubahan zaman. Jika tidak beradaptasi dengan revisi kurikulum, tidak mampu beradaptasi, maka akhirnya ditinggalkan oleh masyarakat itu sendiri. Oleh karena itu, sekolah harus mampu melahirkan dan melatih generasi penerus multitalenta yang berkompeten, yang pada akhirnya memerlukan revolusi dalam metode pendidikan dan pembelajaran untuk menghasilkan lulusan yang peka terhadap masalah zaman dan tuntutan masyarakat [5]. Jika sekolah memperhatikan hal ini, wajar jika mereka menyesuaikan manajemen dalam kerangka kurikulum agar dapat beradaptasi dan menghasilkan lulusan yang siap bersaing di era digital. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bagaimana kemajuan manajemen kurikulum di era digital dalam meningkatkan kualitas pendidikan sekolah.

## 2. METODE

Penelitian ini adalah sebuah penelitian dengan pendekatan analisis deskriptif kualitatif. Pada penelitian ini, kami selaku penulis menggunakan pendekatan secara *systematic review* karena tulisan ini dibuat berlandaskan kepada referensi artikel yang telah dipublikasi yang kredibel [6], [7]. Artikel ini akan membahas perihal apa yang dimaksud dengan manajemen kurikulum, ruang lingkup, prinsip atau asas manajemen kurikulum, fungsi atau manfaat, serta upaya sebuah manajemen kurikulum digital dalam meningkatkan kualitas dan mutu pendidikan di sekolah.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kajian literatur atau *systematic review* yang kami lakukan berikut hasil perolehannya:

### 3.1. Definisi manajemen kurikulum

Manajemen merupakan langkah kerja sama yang dilakukan secara individu maupun kelompok serta melibatkan komponen lainnya untuk mencapai sebuah tujuan organisasi sebagai sebuah kegiatan yang sifatnya mejerial [8]. Kurikulum adalah kumpulan rencana dan pengaturan tujuan, isi, dan bahan yang digunakan sebagai dasar untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu [9]. Dari definisi tersebut manajemen kurikulum adalah suatu sistem manajemen organisasi atau kurikulum yang menyeluruh, kolaboratif, sistematis, sistematis untuk mencapai tujuan kurikulum dan digunakan sebagai dasar atau pedoman untuk melaksanakan proses kegiatan belajar mengajar dapat meningkat [10].

### 3.2. Scope manajemen kurikulum

Ruang lingkup manajemen kurikulum meliputi pengembangan, pengelolaan atau pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum yang dijadikan pedoman. Pada lingkup satuan pendidikan maka aktivitas kurikulum ini lebih memprioritaskan untuk mewujudkan serta menyesuaikan keterkaitan kurikulum nasional dan pastikan bahwa kurikulum dirancang dengan mempertimbangkan siswa dan lingkungan sekolah sebagai ukuran kemampuan untuk memenuhi kebutuhan setiap sekolah setempat [11]. Konsep kurikulum ini berjalan secara linear dengan perkembangan teori dan praktik pada sebuah lembaga pendidikan, setiap lembaga pendidikan memiliki iklim kurikulum yang berbeda antar regional satu dengan regional lainnya.

### 3.3. Asas manajemen kurikulum

Menurut Rusman (2008) ada 5 (lima) asas/prinsip yang harus diperhatikan dalam mengimplementasikan suatu manajemen kurikulum, yakni sebagai berikut:

1. Produktivitas, hasil yang ingin dicapai dalam kurikulum olahraga merupakan faktor yang harus diperhatikan dalam pengendalian kurikulum. Pertimbangan bagaimana mahasiswa akan mungkin menuai hasil penguasaan yang mungkin sejalan dengan tujuan kurikulum harus menjadi tujuan dalam administrasi kurikulum.
2. Demokratisasi, pelaksanaan pengendalian kurikulum harus berdasarkan demokrasi yang menempatkan manajer, pelaksana, dan mahasiswa dalam peran yang tepat dalam

melaksanakan tanggung jawab mereka dengan kewajiban penuh untuk memenuhi tujuan kurikulum.

3. Kooperatif, sehingga Anda dapat mencapai keinginan yang seharusnya dalam kendali kurikulum operasional, kolaborasi positif sangat penting dari beberapa peristiwa yang terlibat.
4. Efektivitas dan kinerja, sebuah rantai kurikulum olahraga kontrol harus menentukan efektivitas dan kinerja untuk melakukan tujuan kurikulum agar olahraga kontrol kurikulum memberikan hasil yang ditentukan dengan pengeluaran yang singkat, listrik dan waktu.
5. Mengarahkan visi, tugas dan keinginan yang tercakup dalam kurikulum, teknik pengendalian kurikulum harus mampu memperkuat dan mendorong visi, tujuan dan sasaran kurikulum.

Selain prinsip-prinsip tersebut, kebijakan pemerintah dan kementerian pendidikan nasional harus diperhatikan, dan manajemen kurikulum harus diterapkan dalam kurikulum untuk membuat Pembuatan, pelaksanaan, dan evaluasi kurikulum lebih efisien, efektif, dan optimal untuk meningkatkan berbagai sumber daya pendidikan, pengalaman, dan komponen kurikulum.

### 3.4. Manfaat manajemen kurikulum

Berikut 6 (enam) manfaat/fungsi dari manajemen kurikulum [12]:

1. Meningkatkan efisiensi penggunaan sumber daya kurikulum.
2. Kesempatan yang sama dan peningkatan kesempatan bagi siswa untuk mencapai hasil yang maksimal.
3. Meningkatkan relevansi dan efektivitas pembelajaran sesuai dengan kebutuhan siswa dan lingkungan siswa.
4. Meningkatkan efektivitas kinerja guru dan aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran.
5. Meningkatkan efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar.
6. Meningkatkan keterlibatan masyarakat untuk membantu pembuatan kurikulum.

### 3.5. Manajemen Kurikulum Era Digital

Salah satu ciri yang paling menonjol dari era digital adalah dunia ilmu pengetahuan yang lebih saling terhubung, yang memungkinkan sinergi yang lebih cepat di antara mereka dengan bantuan internet/teknologi [13], [14].

Dalam rangka mempersiapkan era digital, diperlukan kurikulum yang berbeda dengan kurikulum sebelumnya [15]. Kurikulum saat ini harus dapat beradaptasi dengan kemajuan digital. Oleh karena itu, kurikulum harus mendorong anak-anak menjadi melek digital dengan mengembangkan bakat kritis, kreatif, dan intelektual, serta menanamkan dalam diri mereka moral dan nilai-nilai luhur [16].

Akibatnya, diperlukan model pembelajaran untuk melengkapi kurikulum di era digital. Multi-representasi merupakan salah satu model pembelajaran. Siswa dapat memperoleh gambaran menyeluruh tentang suatu fenomena dengan menggunakan paradigma pembelajaran multirepresentasi. Diyakini bahwa dengan menggunakan pendekatan multi-representasi, siswa akan mampu kritis dan inovatif dalam penggunaan teknologi digital. Teknologi digital berpotensi menjadi pendorong reformasi peradilan. Ujian menjadi lebih efektif dan efisien dengan

penggunaan teknologi digital, dan dapat dengan cepat menguji bakat siswa. Diharapkan dengan penerapan asesmen berbasis teknologi digital ini, tenaga pengajar akan lebih terpacu untuk melakukan evaluasi yang kreatif dan optimal [17].

### 3.6. Kualitas mutu pendidikan

Menurut pandangan Deming quality adalah kesesuaian dengan tuntutan pasar atau konsumen. Kualitas adalah keadaan dinamis yang berkaitan dengan barang, personel, prosedur, aktivitas dan sikap yang memenuhi atau melebihi harapan pelanggan. Penyesuaian kualitas ini memerlukan perluasan atau adaptasi keterampilan tenaga kerja, proses dan kegiatan produksi, serta perubahan lingkungan bisnis agar produk dapat memenuhi dan melampaui harapan konsumen. [18]. Zamroni berpendapat bahwa peningkatan mutu sekolah merupakan prosedur metodis yang senantiasa meningkatkan mutu proses. Proses pendidikan dan pembelajaran serta aspek terkait yang ditujukan untuk mencapai tujuan sekolah secara lebih efektif dan efisien [19].

Globalisasi merupakan faktor dalam meningkatkan standar pendidikan. Suka tidak suka, pendidikan perlu berkembang agar kita tidak kecewa atau kewalahan oleh waktu. Peningkatan kualitas pendidikan juga harus menjadi prioritas. Jika tidak, komunitas atau negara ini akan tertinggal dari negara lain di setiap wilayah. Misalnya dalam bidang pembangunan kualitas sumber daya manusia suatu masyarakat, daripada kelimpahan sumber daya alam, menentukan keberhasilan pertumbuhannya yang diukur dengan indikator ekonomi. Sumber daya manusia yang berkualitas tidak hanya ada, mereka juga harus melalui proses pendidikan yang ketat [20]. Berikut ini adalah penanda peningkatan kualitas pendidikan: (a) profesionalitas guru, dimana guru harus menguasai minimal dari keahlian bidangnya, dan (b) kurikulum, dimana kurikulum tersebut memiliki sifat yang fleksibel sesuai perkembangan jaman dan lingkungan masyarakat [21]–[23].

## 4. KESIMPULAN

Manajemen merupakan langkah kerja sama yang dilakukan secara individu maupun kelompok serta melibatkan komponen lainnya untuk mencapai sebuah tujuan organisasi sebagai sebuah kegiatan yang sifatnya mejerial. Ruang lingkup pada sebuah manajemen kurikulum ini mencakup perencanaan, pengelolaan atau pengorganisasian, pelaksanaan serta evaluasi kurikulum yang digunakans sebagai pedoman. Adapun 6 (enam) manfaat/fungsi dari manajemen kurikulum: peningkatan efisiensi penggunaan sumber daya kurikuler, meningkatkan pemerataan dan meningkatkan relevansi dan efektifitas pembelajaran sesuai kebutuhan siswa dan lingkungan siswa, meningkatkan kinerja guru dan efektifitas aktivitas siswa dalam mencapai tujuan pembelajaran, serta efisiensi dan efektivitas proses belajar mengajar, meningkatkan partisipasi masyarakat untuk menyempurnakan dan mendukung rancangan Kurikulum.

## DAFTAR PUSTAKA

- [1] F. Mutohhari, S. Sutiman, M. Nurtanto, N. Kholifah, and A. Samsudin, "Difficulties in Implementing of 21st Century Skills Competence in Vocational Education Learning, Indonesia," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 10, no. 4, pp. 1229–1236, Dec. 2021, doi: 10.11591/IJERE.V10I4.22028.
- [2] M. Astuti, Z. Arifin, M. Nurtanto, F. Mutohhari, and W. Warju, "The maturity levels of the digital technology competence in vocational education," *Int. J. Eval. Res. Educ.*, vol. 11, no. 2, pp. 596–603, 2022.
- [3] Arnentis, "Analisis Keterampilan Abad ke-21 (21st CenturySkills) Mahasiswa pada Perkuliahan Teknik dan manajemen Laboratorium Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Riau," *Pros. Semnas Pendidik. Biol.*, vol. 2, no. 1, pp. 801–812, 2018.
- [4] H. A. R. Tilaar, *Manajemen Pendidikan Nasional, cet-4*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2000.
- [5] S. Suwandi, "Pengembangan Kurikulum Program Studi Pendidikan Bahasa (dan Sastra) Indonesia yang Responsif terhadap Kebijakan Merdeka Belajar-Kampus Merdeka dan Kebutuhan Pembelajaran Abad ke-21," *Semin. Nas. Pendidik. Bhs. dan Sastra*, vol. 1, no. 1, pp. 1–12, 2020, [Online]. Available: <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/semiba/article/view/13356>.
- [6] B. Kitchenham and S. Charters, "Guidelines for performing Systematic Literature Reviews in Software Engineering," 2007.
- [7] M. Nurtanto, N. Kholifah, E. Ahdhianto, A. Samsudin, and F. D. Isnantyo, "A Review of Gamification Impact on Student Behavioral and Learning Outcomes," *Int. J. Interact. Mob. Technol.*, vol. 15, no. 21, pp. 22–36, Nov. 2021, doi: 10.3991/ijim.v15i21.24381.
- [8] A. Marriner, "Management of organizational behavior: Utilizing human resources," *Nurse Educator*, vol. 3, no. 6. Prentice-hall inc, New Jersey, p. 27, 1978, doi: 10.1097/00006223-197811000-00009.
- [9] W. B. Sulfemi, "Manajemen Kurikulum Di Sekolah," *Modul*, p. 3, 2019.
- [10] A. B. Johan, S. PH, and Widodo, "Evaluation of Education Implementation of Link and Match Systems of the Industrial and Vocational School in Yogyakarta Province," *J. Taman Vokasi*, vol. 7, no. 2, pp. 216–222, 2019, [Online]. Available: <https://jurnal.ustjogja.ac.id/index.php/tamanvokasi/article/view/7070>.
- [11] Haudi, *Manajemen Kurikulum*, no. May. Bandung: PT Raja Grafindo Persada, 2019.
- [12] D. Muhaimin, *Pengembangan Model Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) Pada Sekolah dan Madrasah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2007.
- [13] A. Wijaya, E. Y., Sudjimat, D. A., Nyoto and U. N. & Malang, "Transformasi pendidikan abad 21 sebagai tuntutan pengembangan sumber daya manusia di era global. In Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika. 1(26)," *Pros. Semin. Nas. Pendidik. Mat.*, vol. 1, no. 26, pp. 263–278, 2016.
- [14] N. W. A. Majid, S. Fuada, M. K. Fajri, M. Nurtanto, and R. Akbar, "Progress report of cyber society v1.0 development as a learning media for Indonesian society to support EFA," *Int. J. Eng. Pedagog.*, vol. 10, no. 4, pp. 133–145, 2020, doi: 10.3991/ijep.v10i4.13085.
- [15] M. A. Ramadhan and S. D. Ramdani, "Vocational education perspective on curriculum 2013 and its role in Indonesia economic development," *Retrieved July*, vol. 12. p. 2016, 2015, [Online]. Available: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=aR60yzEAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=aR60yzEAAAAJ:5nxA0vEK-isC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=aR60yzEAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=aR60yzEAAAAJ:5nxA0vEK-isC).
- [16] R. Rabiman, P. Sudira, H. Sofyan, and M. Nurtanto, "Practical Learning Media in Subject Maintenance of Chassis and Power (MCP) Based Online: Simple Learning Using Videos on YouTube," *Int. J. Interact. Mob. Technol.*, vol. 15, pp. 130–145, 2021, doi: <https://doi.org/10.3991/ijim.v15i03.14943>.
- [17] A. Y. Nuryantini, W. Handayani, E. K. Yuningsih, and ..., "Tinjauan kurikulum dan model pembelajaran di era digital," *E-Book/E-Journal ...*, 2020.
- [18] T. R. Sista, "Implementasi Manajemen Kurikulum Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan," *Educ. J. Pendidik. Islam*, vol. 1, no. 1, 2017, doi: 10.21111/educan.v1i1.1288.
- [19] A. T. Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *J. Kependidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 84–97, 2019, doi: 10.24090/jk.v7i1.2928.
- [20] A. T. Kuntoro, "Manajemen Mutu Pendidikan Islam," *J.*

- Kependidikan*, vol. 7, no. 1, pp. 84–97, 2019, doi: 10.24090/jk.v7i1.2928.
- [21] D. T. Agustine, T. Gunarto, and S. D. Ramdani, “Strategi Pembinaan Untuk Meningkatkan Profesionalisme Guru SMK,” *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, vol. 2, no. 1. p. 612, 2019, [Online]. Available: [https://scholar.google.com/citations?view\\_op=view\\_citation&hl=en&user=aR60yzEAAAAJ&pagesize=100&citation\\_for\\_view=aR60yzEAAAAJ:Wp0gIr-vW9MC](https://scholar.google.com/citations?view_op=view_citation&hl=en&user=aR60yzEAAAAJ&pagesize=100&citation_for_view=aR60yzEAAAAJ:Wp0gIr-vW9MC).
- [22] N. Kholifah, H. Sofyan, P. Pardjono, P. Sudira, and M. Nurtanto, “Explicating the Experience of Beginner Vocational Teachers,” *TEM J.*, vol. 10, no. 2, pp. 719–723, 2021, doi: 10.18421/TEM102-28.
- [23] M. Nurtanto, “Mengembangkan kompetensi profesionalisme guru dalam menyiapkan pembelajaran yang bermutu,” *Pros. Semin. Nas. Inov. Pendidik. Inov. Pembelajaran Berbas. Karakter dalam Menghadapi Masy. Ekon. ASEAN*, no. 10, pp. 553–565, 2016, [Online]. Available: <http://www.jurnal.fkip.uns.ac.id/index.php/snip/article/viewFile/8975/6535>.